

PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPQ NURUL JADID PAJARAN

MAT SYAIFI

STAI Salahuddin Pasuruan

Email : syaifiuswah@yahoo.co.id

Abstrak : Orang tua merupakan pendidik dan pembimbing yang pertama bagi anak. Orang tua bertanggungjawab untuk mengenalkan anak kepada Tuhannya dan ajaran agamanya. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam. Peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an sangat besar. Mulai dari memberi dukungan yang kuat, pengorbanan dalam mengantar dan menemani anaknya mengaji, berkonsultasi dengan para ustadzah tentang perkembangan mengaji anak-anaknya hingga memberi hadiah ketika anaknya naik juz. Sehingga secara spesifik boleh dikatakan suksesnya motivasi orang tua terhadap anaknya untuk menghafal al-Qur'an di TPQ Nurul Jadid Pajaran tergantung dari seberapa besar peranan dari orang tua dalam memotivasi anaknya.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan analisa datanya adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan bahwa, Peranan yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an diantaranya dengan memberi dukungan yang kuat, pengorbanan dengan mengantar dan menemani anaknya mengaji, berkonsultasi dengan para ustadzah tentang perkembangan mengaji anak-anaknya hingga memberi hadiah ketika anak-anaknya sudah naik juz. Motivasi anak dalam menghafal al-Qur'an diantaranya karena tumbuhnya keinginan yang kuat untuk menjadi seorang hafidz serta dorongan dan dukungan orang tua, saudara dan teman sepermainannya yang telah lebih dulu menghafal al-Qur'an. Adapun faktor penunjangnya adalah dengan adanya kemauan dan minat anak untuk menghafal al-Qur'an, adanya ustadz-ustadzah yang tidak hanya berkualitas tetapi juga hafidzul Qur'an, sabar dan telaten terhadap anak kecil, serta lingkungan sekitar yang mendukung. Disamping itu faktor penghambatnya adalah masalah kemampuan dan jiwa psikologis anak serta kejenuhan yang dihadapi anak.

Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan antara lain: Orang tua diharapkan untuk bisa mengetahui kemampuan anak-anaknya dan mengontrol emosi anak agar bisa lebih mudah memotivasi anak

Kata Kunci: Orang Tua, Memotivasi, Anak, Menghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara *Rubul Amin* (Malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹

Adapun yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an maka ia dinilai ibadah dan

tinggi derajatnya. Juga pembacanya akan diberi pahala pada setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan.

Diantara kelebihan al-Qur'an adalah kitab yang mudah untuk dihafal dan difahami, karena itu memang sudah menjadi janji Allah swt dalam firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹Muhammad Mahmud Abdullah, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, (Maktabah Al-Quds, 1996),h.9

*“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”*²

Oleh karena itu, setiap untaian kalimat yang indah didalam al-Qur’an telah dijadikan oleh Allah swt untuk mudah dihafal dan difahami bagi mereka yang menginginkan al-Qur’an bersemayam di dadanya, dan menjadikan hati-hati mereka sebagai penjaganya.

Di dunia ini banyak tumbuh dan bertebaran para penghafal al-Qur’an, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Banyak hal yang memotivasi mereka untuk bisa menghafal al-Qur’an. Secara global, faktor-faktor yang memotivasi tiap individu dapat dibedakan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.

Faktor internal (faktor dari dalam), yakni kondisi/keadaan jasmani dan rohani individu itu sendiri. Seperti keinginan yang kuat atau *himmah* untuk bisa menjadi seorang *Hafidz* atau untuk bisa lebih dalam mempelajari ilmu-ilmu Allah yang terdapat di dalam al-Qur’an atau untuk bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharap syafaat dari Nabi Muhammad Saw kelak di akhirat. Faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan di sekitar individu tersebut. Seperti dorongan dari orang tua dan lingkungan tempat tinggalnya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik

pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya dan anggota yang lain).

Orang tua yang tingkat ilmu agamanya tinggi biasanya memberi pemahaman tentang agama kepada anak-anak mereka sejak mereka usia dini. Para orang tua biasanya juga memberi dorongan dan arahan agar anaknya bisa membaca, menghafal dan mempelajari al-Qur’an sejak mereka kecil. Dengan membiasakan anak untuk membaca al-Qur’an, lama-kelamaan akan timbul suatu kebiasaan dan keharusan untuk tetap membaca al-Qur’an setiap hari walaupun tanpa suruhan dari orang tua.

Akhir-akhir ini mulai banyak muncul lembaga-lembaga pendidikan al-Qur’an mulai dari anak usia pra TK, TK, anak-anak, remaja bahkan sampai dewasa. Lembaga-lembaga ini khusus mempelajari al-Qur’an. Mulai dari mempelajari makhroj, ilmu tajwid hingga seni membaca al-Qur’an. Metode yang digunakan pun bermacam-macam, mulai menggunakan metode iqro’, baghdadi, tartil, qiro’ati, tilati, yanbu’a dan lain sebagainya.

Majlis ta’lim al-Qur’an Nurul Jadid merupakan salah satu lembaga pendidikan al-Qur’an yang berkembang pesat dengan menggunakan metode Qiroati. Banyak lulusan

dari Nurul Jadid yang masih usia SD dan SMP yang langsung meneruskan jenjang pendidikan di Nurul Jadid dengan memilih kelas Tahfidz al-Qur'an. Anak-anak tersebut memilih kelas Tahfidz karena keinginan dari mereka sendiri dan adanya dorongan serta dukungan dari orang tua agar mereka bisa menjadi seorang *Hafidz*

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an. Bagaimana motivasi anak untuk menghafal al-Qur'an. Apakah faktor-faktor penunjang dan penghambat orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an di TPQ Nurul Jadid Pajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Jadid Pajaran Rembang Pasuruan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif adalah "laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan."³

Menurut Moleong "Metode Kualitatif" adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.⁴

Sonhaji, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif berada dilatar tertentu karena kepeduliannya terhadap konteks. Karena sifat alami ini kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak dan pada dasarnya terjadi interaksi langsung antara peneliti dan data. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti dipandang sebagai instrument kunci, sedangkan instrument lain sebagai instrument penunjang.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumentasi. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam.
3. Dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-

³Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992),h.6.

⁴*Ibid.*,h.3

aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi.

4. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif. Penelitian kualitatif tidak mencari bukti untuk menerima atau menolak suatu hipotesa yang dirumuskan sebelum peneliti memasuki lapangan. Dalam penelitian ini dibangun abstraksi-abstraksi sebagai pencerminan keunikan dari fenomena yang diteliti. Abstraksi-abstraksi ini jika dikembangkan akan menjadi teori. Teori dikembangkan ini muncul (*emerge*) dari bawah, yaitu dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

5. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti mempelajari cara hidup orang yang berbeda-beda. Dengan kata lain, penelitian kualitatif mementingkan apa yang disebut perspektif partisipan (*participant perspective*). Dengan mempelajari perspektif partisipan, peneliti dapat menonjolkan situasi dinamik dalam (*inner dynamics of situations*), yang sering tidak terlihat orang luar.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan dan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode

ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

Orientasi teoritik untuk memahami makna dari kata yang ditemukan sesuai dengan fokus kajian, peneliti menggunakan pendekatan fenomena seperti yang diungkapkan oleh Moleong tentang pendekatan fenomenologis yaitu: “yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.”⁶

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan obyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada obyek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu, observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara ditambah dengan dokumentasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah analisa kerja dan aktifitas. Nazir menjelaskan “analisa kerja dan aktifitas (*job and activity analysis*)”, merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki

⁵Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.202

⁶*Ibid.*,h.3

secara terperinci aktifitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.⁷

Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di TPQ Nurul Jadid Pajaran Rembang Pasuruan yang secara geografis TPQ Nurul Jadid ini terletak di wilayah kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan, dengan lingkungan masyarakat yang rata-rata berprofesi sebagai wiraswasta dan swasta. Dan kondisi masyarakat yang heterogen, baik dari segi ekonomi, keagamaan dan tingkat pendidikannya.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan atau lokasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sendiri yang mengumpulkan data secara langsung. Dalam hal ini Sarijo menjelaskan bahwa “kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti merupakan instrument utama”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Moleong dengan menjelaskan bahwa kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan sendiri secara langsung dalam situasi yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti di lokasi sangatlah ditekankan, hal ini yang

dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang valid dan obyektif terhadap masalah yang diteliti.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung.

Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu orang tua santri dan ustadzah yang ada di TPQ Nurul Jadid Pajaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data

⁷Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988),h.71

⁸Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.112

primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang TPQ Nurul Jadid Pajaran.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Metode ini digunakan mengingat penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada lokasi, dimana fenomena tersebut berlangsung, dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis atau tentang subyek).

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah “suatu pengamatan dan perencanaan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan orang tua, ustadzah dan santri serta upaya-upaya memotivasi anak yang dilakukan oleh orang tua untuk bisa menghafal Al-Qur’an. Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Receach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM. 1996),h.136

2. Metode Interview

Metode interview adalah “cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.”¹⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya-upaya orang tua dalam memotivasi anak untuk bisa menghafal al-Qur’an di TPQ Nurul Jadid Pajaran. Untuk mendapatkan hasil informasi yang berkualitas dan valid, peneliti menggali keterangan dari beberapa orang yang terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu:

- a. Orang tua santri selaku motivator dan pendorong agar anak bisa termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur’an di TPQ Nurul Jadid Pajaran.
- b. Kepala TPQ Nurul Jadid selaku penanggung jawab atas seluruh kegiatan dan perkembangan santri di TPQ Nurul Jadid Pajaran
- c. Ustadzah-ustadzah TPQ Nurul Jadid selaku orang tua kedua bagi santri ketika di TPQ Nurul Jadid yang mengetahui tentang motivasi dan perkembangan hafalan Al-Qur’an santri di TPQ Nurul Jadid Pajaran.
- d. Dua orang santri yang masih dalam proses menghafalkan Al-Qur’an di TPQ Nurul Jadid Pajaran.

3. Metode Dokumentasi

¹⁰ *Ibid.*,h.139

Metode dokumentasi adalah “apabila menyelidiki ditujukan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen.”¹¹

Sumber-sumber dokumen itu berupa catatan, transkrip, notulen rapat, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai penguat data tentang upaya-upaya orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur’an di TPQ Nurul Jadid Pajaran.

PEMBAHASAN

Peranan Orang tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Menghafal Al-Qur’an di TPQ Nurul Jadid Pajaran

Orang tua selaku pendidik di dalam keluarga selalu berusaha untuk menanamkan dan melaksanakan pembinaan aqidah dan akhlak terhadap putra-putri mereka. Karena orang tua tersebut sadar bahwa mereka akan dijadikan figur atau panutan oleh anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua tersebut memulai dan melaksanakan pembinaan aqidah dan akhlak dari diri mereka sendiri serta berusaha memberi contoh yang baik dan berusaha untuk menumbuhkan motivasi kepada anak-anaknya agar menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Drs. M. Ngalim Purwanto. MP, yang

menjelaskan bahwa motivasi ada dua macam, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Yakni motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Seperti keinginan yang kuat atau *himmah* untuk bisa menjadi seorang *Hafidz*

b. Motivasi Ekstrinsik

Yakni motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Seperti dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Motivasi ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) karena takut kepada gurunya.¹²

Selain itu, peranan yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya mengontrol kegiatan anak ketika di rumah tetapi mereka juga memantau perkembangan anak-anak mereka ketika berada di TPQ Nurul Jadid. Hal ini dapat dibuktikan dengan seringnya wali santri berkonsultasi dan menanyakan tentang perkembangan anak-anaknya. Hal ini sangat membantu para ustadzah agar bisa saling berkoordinasi dan bekerja sama untuk saling memotivasi anak agar tetap rajin mengaji, menjaga dan menambah hafalan mereka hingga mereka menjadi seorang hafidzul Qur’an.

¹¹Winarno Surachman, *Dasar-Dasar dan Teknik Research*, (Jakarta: Tarsito, 1990),h.132

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h.139-140

Dari semua keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an sangat besar. Hal ini bisa dilihat dari dukungan yang kuat dan pengorbanan orang tua dalam mengantar dan menemani anaknya mengaji hingga berkonsultasi dengan para ustadz tentang perkembangan mengaji anak-anaknya.

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Mereka laksana bibit-bibit tanaman yang pertumbuhannya sangat tergantung pada perilaku petani. Semakin rajin dirawat, semakin baik pula pertumbuhannya. Begitupun sebaliknya. Seorang anak yang hidup dalam lingkungan yang tidak berpendidikan dan bermoral, tentu akan terbentuk kepribadian yang tidak bermoral pula.

Mendidik anak adalah tugas utama orang tua. Mengenalkan, mengajarkan dan memahami anak akan al-Qur'an juga menjadi bagian dari tugas mereka. Menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an harus dilakukan orang tua untuk mendapatkan anak yang sholeh atau sholehah.

Mengaji adalah langkah awal untuk membentuk kepribadian anak yang sholeh dan sholehah. Dengan mengaji, berarti mengenal, membaca dan memahami ayat-ayat Allah yang akan menjadi bekal dalam melangkah menuju masa depan yang Qur'ani.

Banyak faktor yang mempengaruhi anak untuk berkeinginan belajar menghafal al-Qur'an. Salah satunya adalah faktor lingkungan sosial, seperti para guru atau ustadz-ustadzah, teman-teman sepermainan, tetangga dan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah, M.Ed, yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (dari dalam diri anak), meliputi: aspek fisiologis (keadaan mata dan telinga) dan aspek psikologis (inteleksi).
- b. Faktor eksternal (dari luar diri anak), meliputi lingkungan sosial (keluarga, guru, teman dan masyarakat) dan lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan dan alam).
- c. Faktor pendekatan belajar siswa, meliputi pendekatan tinggi (*speculative* dan *achieving*), pendekatan sedang (*analytical* dan *deep*) dan pendekatan rendah (*reproductive* dan *surface*).¹³

Anak yang berada di lingkungan masyarakat yang minim nilai keagamaannya, dapat dipastikan akan sulit untuk menerima dan menjalankan ajaran agama. Berbeda dengan anak yang berada di lingkungan yang memegang teguh nilai agamanya. Begitupun juga, anak juga lebih cepat terpengaruh oleh kebiasaan dan sifat teman-teman bermainnya

13 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.139

daripada kebiasaan keluarganya. Oleh karena itu, anak yang tinggal di lingkungan yang baik memiliki banyak peluang untuk bisa menjadi anak yang baik.

TEMUAN PENELITIAN

Peranan Orang tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Jadid Pajaran

Peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an di TPQ Nurul Jadid sangat besar mulai dari menumbuhkan semangat untuk beribadah dengan menanamkan dan melaksanakan pembinaan aqidah dan akhlak terhadap putra-putri mereka. Orang tua juga selalu memotivasi anak-anaknya untuk mulai menghafalkan al-Qur'an ketika anak-anaknya sudah mulai lancar membaca al-Qur'an dengan dimulai dari juz 30 (juz 'amma), Ada juga orang tua yang menumbuhkan motivasi kepada anak-anaknya agar kelak mereka menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara dengan berusaha memberikan suri teladan yang baik kepada anak. Para orang tua juga memotivasi anak dengan memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan menghafal anak, mulai dari mengatur jam untuk menghafal dan mengulang hafalan hingga jam untuk bermain dan belajar. Selain itu, ada juga orang tua yang mempunyai harapan besar kepada anaknya dengan melihat anaknya bisa menjadi hafidzul Qur'an yang mempunyai sopan santun dan

berbudi luhur. Peranan yang dilakukannya pun sangat besar, karena beliau memulainya dengan mulai merubah kebiasaan pribadinya agar menjadi lebih baik lagi dan kebiasaan itulah yang diikuti oleh anak.

Dari semua keterangan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an sangat besar. Hal ini bisa dilihat dari dukungan yang kuat dan pengorbanan orang tua dalam mengantar dan menemani anaknya mengaji hingga berkonsultasi dengan para ustadzah tentang perkembangan mengaji anak-anaknya.

Kesimpulan

Dari pembahasan Penelitian ini sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam permasalahan-permasalahan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: Peranan yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an diantaranya dengan memberi dukungan yang kuat, pengorbanan dengan mengantar dan menemani anaknya mengaji, berkonsultasi dengan para ustadzah tentang perkembangan mengaji anak-anaknya hingga memberi hadiah ketika anak-anaknya sudah naik juz. Motivasi anak dalam menghafal al-Qur'an diantaranya karena tumbuhnya keinginan yang kuat untuk menjadi seorang hafidz serta dorongan dan dukungan orang tua, saudara dan teman sepermainannya yang telah lebih dulu menghafal al-Qur'an. Faktor penunjang antara lain: kemauan dan minat anak untuk menghafal al-Qur'an, adanya ustadz-ustadzah

yang tidak hanya berkualitas tetapi juga hafidzul Qur'an, sabar dan telaten terhadap anak kecil, serta lingkungan sekitar yang mendukung. Faktor penghambat antara lain: masalah kemampuan dan jiwa psikologis anak serta kejenuhan yang dihadapi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Muhammad Mahmud. 1996. *Kaifa Tahfadzul Qur'an*. Maktabah Al-Quds.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiah dkk, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fam, Genio. 2009. *Agar Anak Suka Baca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Leutika.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Receach II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Moleong, Lexy.J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rama, Tri. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Soemanto, Wasty. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, Djuju. 1996. *Peranan Keluarga Dalam Lingkungan Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surachman, Winarno. 1990. *Dasar-Dasar dan Teknik Research*. Jakarta: Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, Achmad Yaman. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Surabaya: Pustaka Islam.